

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum Annum L.*)**  
**(Studi Kasus Petani Cabai Merah di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros,**  
**Provinsi Sulawesi Selatan)**

**DWI ARTI**

**G021 18 017**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2022**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum Annum L.*)  
(Studi Kasus Petani Cabai Merah di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten  
Maros, Provinsi Sulawesi Selatan)**

OLEH:  
DWI ARTI  
G021181017

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**Pada :**

**Program Studi Agribisnis  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar  
2022**

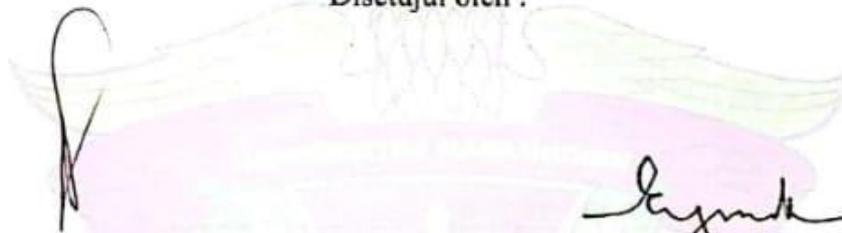
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*)  
(Studi Kasus Petani Cabai Merah di Desa Sawaru, Kecamatan Camba,  
Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan)

Nama : Dwi Arti  
Nim : G021181017

Disetujui oleh :



Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.  
Ketua

Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M. Si.  
Anggota

Diketahui oleh



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.  
Ketua Departemen

Tanggal lulus : 08 September 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

---

**JUDUL** : ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH  
(*CAPSICUM ANNUM L.*) (STUDI KASUS PETANI CABAI MERAH  
DI DESA SAWARU, KECAMATAN CAMBA, KABUPATEN MAROS,  
PROVINSI SULAWESI SELATAN)

**NAMA MAHASISWA** : DWI ARTI  
**NOMOR POKOK** : G021 18 1017

**SUSUSAN PENGUJI**

**Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.**

**Ketua Sidang**

**Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M. Si.**

**Anggota**

**Dr. Ir. Saadah, M.Si.**

**Anggota**

**Dr. Ir. Heliawaty, M. Si.**

**Anggota**

---

---

**Tanggal Ujian : 08 September 2022**

## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul "**Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) (Studi Kasus Petani Cabai Merah di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan)**" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 08 September 2022



Dwi Arti

G021 18 1017

**Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*)  
(Studi Kasus Petani Cabai Merah di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten  
Maros, Provinsi Sulawesi Selatan)**

**Dwi Arti<sup>1)</sup>, Ni Made Viantika S<sup>2)</sup>, dan Eymal B. Demmallino<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Hasanuddin

email: [dwiarti0707@gmail.com](mailto:dwiarti0707@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Hasanuddin

email: [m.viantika@gmail.com](mailto:m.viantika@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Hasanuddin

email: [p3bm\\_sulsel@yahoo.com](mailto:p3bm_sulsel@yahoo.com)

<sup>4</sup> Universitas Hasanuddin

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar biaya yang digunakan oleh petani dalam melakukan usahatani cabai merah dan untuk menganalisis tingkat pendapatan petani cabai merah di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisa seberapa besar pendapatan usaha tani cabai merah. Analisis kuantitatif dilakukan dengan analisis tabulasi sehingga data dapat disederhanakan dan mudah dibaca. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros dengan data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuisisioner terstruktur, yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling, yaitu petani yang melakukan usaha tani cabai merah dengan jumlah responden yang diambil sebanyak 37 petani. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara terstruktur pada sejumlah responden. Penerimaan rata-rata sebesar Rp. 17.228.378 dan biaya produksi rata-rata Rp. 4.886.770 maka pendapatan rata-rata yang diterima petani adalah Rp. 12.341.608 per musim tanam.

**Kata Kunci :** *usahatani, cabai merah, produksi, pendapatan*

**Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*)  
(Studi Kasus Petani Cabai Merah di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten  
Maros, Provinsi Sulawesi Selatan)**

**Dwi Arti<sup>1)</sup>, Ni Made Viantika S<sup>2)</sup>, dan Eymal B. Demmallino<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Hasanuddin

email: [dwiarti0707@gmail.com](mailto:dwiarti0707@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Hasanuddin

email: [m.viantika@gmail.com](mailto:m.viantika@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Hasanuddin

email: [p3bm\\_sulsel@yahoo.com](mailto:p3bm_sulsel@yahoo.com)

<sup>4</sup> Universitas Hasanuddin

***Abstract***

*The development of chili farming businesses needs to be carried out related to needs of chili consumption in line with increasing population. The purpose of the study was determine the amount of costs used by farmers in carrying out red chili farming and analyze the income level of red chili farmers in Sawaru Village. This research was carried out in Sawaru Village, Camba District, Maros Regency with the data used in the form of primary data and secondary data. The research instrument used in this study in the form of structured questionnaire, which is used to obtain the required data. Sampling was carried out by simple random sampling, namely farmers who carried out red chili farming with the number of respondents taken as many as 37 farmers. Data collection techniques include documentation and structured interviews on number of respodents. The data analysis process in this study was carried out quantitatively. Quantitative analysis is carried out by tabulating analysis so that the data can be simplified and easy to read. The results showed that the average acceptance of red chili farming was Rp.17,228,378 and the average production cost is Rp.4,886,770 then the average income received by farmers is Rp.12,341,608 per growing season.*

**Keywords:** *Farming, Red Pepper, Production, Income*



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**DWI ARTI**, lahir di Maros, pada tanggal 07 Juli 2000 merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara dari pasangan **Muksin** dan **Darma**. Selama hidupnya, penulis telah menempu jenjang pendidikan formal, yaitu:

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal, tahun 2006
2. SDN 78 TAJO, Maros tahun 2007-2012
3. SMPN 3 CAMBA, Maros tahun 2012-2015
4. SMAN 2 MAROS, tahun 2015-1018
5. Lulus melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

(Agribisnis), Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2018 untuk Starata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin., sebagai mahasiswa penulis aktif di berbagai organisasi didalam dan diluar kampus, yaitu sebagai:

1. Anggota Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) sebagai anggota penuh.
2. Pengurus Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa (HPPMI) Maros Komisariat UNHAS-PNUP Periode 2020-2021
3. Pengurus Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kecamatan Camba, Kabupaten Maros Periode 2020-2023.
4. Pengurus Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa (HPPMI) Maros Komisariat Kec. Camba Periode 2019-2020
5. Pengurus Karang Taruna Kecamatan Camba Periode 2022-2027
6. Pengurus Karang Taruna Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros Periode 2019-2022

Selain aktif diberbagai organisasi, penulis juga aktif mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan yang dilaksanakan tingkat lokal, nasional maupun internasional. Penulis juga pernah menjadi asisten pembimbing mahasiswa pada mata kuliah Kewirausahaan tahun akademik 2021/2022. Selain itu penulis juga mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dengan judul “Teh Kumis Kucing” pada tahun 2022.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan cahaya ilmunya, rahmat dan ridahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul **“Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) (Studi Kasus Petani Cabai Merah di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan)”** dibawah bimbingan Ibu Ni Made Vientika S, S.P., M. Agb. dan bapak Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M. Si. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, Agustus 2022

Penulis,  
Dwi Arti

## PERSANTUNAN



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillah rabbi alamiin*, segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) (Studi Kasus Petani Cabai Merah di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan)**”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang teristimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa cinta penulis serta sembah sujud penulis persembahkan kepada orang tua saya yakni bapak **Muksin** dan Ibu **Darma** dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini hingga akhir hayatnya. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi bapak dan ibu. Kakak saya yaitu **Putra Wiradarma** serta adik-adik saya **Triana Putri** dan **Andara Khaira Ms** terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini. Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi.

Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu **Ni Made Vientika S, S.P., M. Agb.** selaku pembimbing utama, dan bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M. Si.** selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak senantiasa diberkahi dan selalu dalam lindungan Allah SWT
2. Ibu **Dr.Ir. Saadah, M.Si.** dan ibu **Dr. Ir. Heliawaty, M.Si.** selaku penguji yang memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar- besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga ibu dan bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

3. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
4. Ibu **Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.** selaku panitia seminar proposal terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu berkenan membantu ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami. Semoga ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
5. Bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.** selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan waktu, arahan, serta sarannya kepada penulis selama merasakan berkuliah di agribisnis Unhas. Semoga Ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
6. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya **Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. **Seluruh staf dan pegawai** Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli dan Kak Ima** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Ibu dan Bapak **Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Camba**, serta **Petani** yang telah bersedia menjadi responden terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.
9. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KRISTAL18)**. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru, takdir terindah telah Tuhan berikan dengan mempertemukan kita. Mari berjuang bersama demi mendapatkan gelar “S.P.” tetap semangat dan jangan menyerah! Terkhusus untuk Hermin Sita’pa dan Muthmainnah.
10. Teruntuk Kakanda-kakanda dan junior di **MISEKTA**, terimakasih karena telah membantu penulis tumbuh dan berkembang. Terimakasih telah menjadi salah satu *support system* bagi penulis. JAYA MISEKTA!
11. Sudirman dan Rahmat Basri terima kasih telah banyak membantu dalam penyusunan jurnal dalam skripsi ini

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Aamiin. *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
SUSUSAN PENGUJI.....	iii
DEKLARASI.....	iii
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	vii
KATA PENGANTAR .....	vii
PERSANTUNAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian .....	4
1.5 Research Gap .....	4
1.6 Kerangka Berpikir .....	6
BAB 2. METODE PENELITIAN.....	8
2.1 Pendekatan penelitian.....	8
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	8
2.3 Instrumen Penelitian.....	8
2.4 Populasi dan Sampel .....	8
2.5 Jenis dan Sumber Data .....	9
2.6 Teknik Pengumpulan Data.....	9
2.7 Analisis Data .....	9
2.7.1 Biaya Produksi .....	9
2.7.2 Analisis Penerimaan .....	10
2.7.3 Analisis Pendapatan .....	10
2.8 Konsep Oprasional .....	11
BAB 3. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	12
3.1 Identitas Responden .....	12
3.1.1 Umur.....	12

3.1.2	Tingkat Pendidikan.....	13
3.1.3	Jumlah Tanggungan Keluarga .....	13
3.1.4	Pengalaman Berusahatani.....	14
3.1.5	Luas Lahan .....	15
3.2	Analisis Biaya Usahatani Cabai Merah.....	16
3.2.1	Biaya Tetap.....	16
3.2.2	Biaya Variabel.....	16
3.3	Analisis Penerimaan Usahatani Cabai Merah .....	18
3.4	Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah .....	19
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN .....		22
4.1	Kesimpulan .....	22
4.2	Saran.....	22
DAFTAR PUSTAKA.....		23
LAMPIRAN.....		25

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	7
----------------------------------	---

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Data Tiga Kecamatan dengan Luas Panen Cabai Merah Besar tertinggi di Kabupaten Maros Tahun 2020 .....	2
Tabel. 2 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Umur di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros .....	12
Tabel. 3 Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros .....	13
Tabel. 4 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros .....	14
Tabel. 5 Pengalaman Berusahatani Cabai Merah Besar Petani Responden di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros .....	14
Tabel. 6 Luas Lahan Usahatani Tanaman Cabai Merah Besar di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros .....	14
Tabel. 7 Rata-Rata biaya tetap responden di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten maros.....	16
Tabel. 8 Rata-Rata Biaya Variabel di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros .....	17
Tabel. 9 Rata-Rata Penerimaan Responden di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros .....	18
Tabel. 10 Analisa Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Rata-Rata Usahatani Responden di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros .....	20

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2018) sumbangan sektor pertanian terhadap PDB yaitu sebesar 13,26%, angka tersebut meningkat sebesar 3,14% dari tahun sebelumnya. Pemerintah sangat menaruh perhatian pada setiap upaya yang dilakukan guna memacu pertumbuhan sektor pertanian itu sendiri. Subsektor hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang memberikan kontribusi strategis dalam menyumbang nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan berperan penting dalam perekonomian nasional. Usaha-usaha peningkatan produksi sayuran difokuskan pada tanaman yang saat ini produksinya masih rendah, tetapi memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Salah satu jenis tanaman sayuran yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi adalah cabai merah (Maharti et al., 2019).

Menurut Maharti (2019) cabai merah merupakan tanaman sayuran yang banyak dibudidayakan oleh petani karena permintaannya yang cenderung meningkat setiap tahunnya seiring bertambahnya jumlah penduduk serta berkembangnya industri olahan yang membutuhkan bahan baku cabai merah. Hal ini menjadikan cabai merah sebagai komoditas sayuran yang diunggulkan secara nasional. Cabai merah banyak digunakan sebagai bahan baku industri pengolahan (obat-obatan, makanan dan kosmetik). Cabai merah juga dibutuhkan untuk keperluan ekspor. Indonesia mengekspor cabai merah dalam bentuk segar dan serbuk, diantaranya ke Singapura, Hongkong, Cina, Jepang, Amerika Serikat dan lain-lain. Pengembangan usaha tani cabai perlu dilakukan terkait dengan kebutuhan konsumsi cabai seiring meningkatnya jumlah penduduk. Oleh karena itu usahatani cabai diarahkan untuk dapat memacu peningkatan produktivitasnya (Hamidah, 2016).

Tanaman cabai merupakan tanaman perdu dari famili terong-terongan yang memiliki nama ilmiah *Capsicum annum L.* Tanaman ini berasal dari benua Amerika Tengah dan Amerika Selatan, beratus tahun sebelum colombus mendarat di benua Amerika, sudah banyak spesies cabai yang di budidayakan masyarakat setempat. Tanaman ini mulai menyebar ke negara-negara benua Amerika, Eropa dan Asia pada tahun 1500 SM (Rizqullah & Syamsuddin, 2020).

Tanaman cabai banyak ragam tipe pertumbuhan dan bentuk buahnya, diperkirakan terdapat 20 spesies yang sebagian besar hidup di negara asalnya. Masyarakat pada umumnya hanya mengenal beberapa jenis saja yakni cabai besar, cabai keriting, cabai rawit dan paprika. Tanaman cabai merupakan salah satu sayuran buah yang memiliki peluang bisnis yang baik. Besarnya kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri menjadikan cabai sebagai komoditas menjanjikan. Permintaan cabai yang tinggi untuk kebutuhan bumbu masakan, industri makanan, dan obat-obatan merupakan potensi untuk meraup keuntungan dan tidak heran jika cabai merupakan komoditas hortikultura yang mengalami fluktuasi harga paling tinggi di Indonesia. Harga cabai yang tinggi memberikan keuntungan yang tinggi pula bagi petani. Keuntungan yang diperoleh dari budidaya cabai umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan budidaya sayuran lain. selain itu Potensi lahan yang memungkinkan bagi masyarakat untuk

mengembangkan tanaman cabai merah sebagai komoditas unggulan selain tanaman padi, membuka peluang keuntungan yang besar.

Tujuan pengembangan cabai adalah untuk meningkatkan produktivitas tanaman cabai. Peningkatan produktivitas tanaman cabai dilakukan untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat dan efisiensi penggunaan lahan. Diharapkan di lahan yang semakin sempit sekalipun tanaman cabai dapat berproduksi tinggi, dengan demikian para petani yang memiliki lahan sempit (100-200 m<sup>2</sup>) dapat menanam cabai dan memetik hasil yang tinggi. Begitu pula dengan orang-orang yang ingin memanfaatkan halaman rumahnya untuk berbisnis cabai, mereka dapat menanam cabai di dalam pot dan memanen hasil yang tinggi pula (Rizqullah & Syamsuddin, 2020).

Kabupaten Maros sebagai wilayah penelitian merupakan salah satu kabupaten yang mengembangkan tanaman cabai merah terbesar di Sulawesi Selatan dengan luas 222 Ha. Selain itu, cabai merah merupakan komoditas dengan luas panen tertinggi di antara tanaman sayuran dan buah-buahan semusim menurut jenis komoditas di Kabupaten Maros 2020 (BPS, 2020).

**Tabel 1. Data Tiga Kecamatan dengan Luas Panen Cabai Merah Besar Tertinggi di Kabupaten Maros Tahun 2020**

No.	Tiga Kecamatan dengan Luas Panen Cabai Merah Besar Tertinggi	Luas Panen (Ha)
1	Kecamatan Camba	110 Ha
2	Kecamatan Mallawa	53 Ha
3	Kecamatan Cenrana	49 Ha

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros 2020.

Terlihat pada tabel 1. Kecamatan Camba merupakan kecamatan yang mengembangkan budidaya tanaman cabai merah tertinggi dengan luas panen 110 Ha. Kecamatan Mallawa dengan luas panen 53 Ha dan Kecamatan Cenrana dengan luas 49 Ha.

Dalam mengusahakan suatu komoditi usaha tani tentu pendapatan menjadi prioritas utama serta terdapat banyak faktor yang memengaruhi pendapatan usaha tani tersebut. Efisiensi juga perlu diperhatikan dalam suatu kegiatan usaha tani guna menentukan efektivitas serta jumlah hasil produktivitas suatu komoditas usaha tani. Pendapatan dapat diperoleh dari penerimaan total dikurangi biaya total yang dikeluarkan (Saputro et al., 2013).

Meskipun sebagai salah satu sentra penghasil cabai merah di Maros, belum tentu menjamin kesejahteraan petani cabai merah di Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Kesejahteraan petani yang dirasakan masih kurang, akhirnya berimbas kepada pengelolaan usahatani yang dilakukan seadanya. Pendapatan petani merupakan indikator kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan petani maka kehidupan masyarakat juga semakin sejahtera. Pendapatan petani cabai merah ditentukan oleh beberapa hal seperti harga dan produktivitas. Pendapatan petani akan meningkat apabila pasar dapat memberikan harga yang tinggi kepada petani, namun akan menurun apabila pasar memberikan harga yang rendah, untuk meningkatkan kesejahteraan diperlukan peningkatan produktivitas sehingga produksi meningkat sekaligus dapat meningkatkan pendapatan petani.

Banyak kendala yang dihadapi petani dalam berbudidaya cabai, salah satunya adalah hama dan penyakit seperti kutu kebul, antraknosa, dan busuk buah yang menyebabkan gagal panen. Selain itu faktor cuaca sangat mempengaruhi budidaya dan harga yang diterima oleh petani. Harga Produktivitas buah yang rendah dan waktu panen yang lama tentunya akan memperkecil rasio keuntungan petani cabai (Rizqullah & Syamsuddin, 2020).

Harga cabai merah yang sangat berfluktuasi, seringkali membuat petani cabai mendapatkan keuntungan yang besar, namun terkadang petani mengalami kerugian pula. Adanya ketergantungan terhadap harga jual yang selalu berfluktuasi setiap waktu akan mempengaruhi hasil usahatani serta pendapatan petani. Pada saat musim panen, harga cabai merah mengalami penurunan yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah produksi pada saat itu. Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan pendapatan yang akan diperoleh petani. Fluktuasi harga cabai merah dapat disebabkan oleh besarnya jumlah penawaran dan besarnya jumlah permintaan. Semakin tinggi jumlah penawaran maka harga akan rendah, sedangkan semakin sedikitnya jumlah penawaran harga akan semakin meningkat (*ceteris paribus*). Harga cabai merah yang sangat fluktuatif menjadikan komoditas ini sulit untuk dapat diprediksi (Sukmawati et al., 2014).

Proses produksi cabai merah membutuhkan banyak modal sedangkan kebanyakan petani di Desa Sawaru yang berusahatani cabai merah merupakan petani kecil sehingga modal merupakan salah satu kendala yang dialami oleh para petani dalam pengembangan usahatani Cabai merah. Selain itu, petani di Desa Sawaru kebanyakan tidak menghitung tingkat biaya yang digunakan dalam berusahatani cabai merah serta tingkat pendapatan yang diperoleh dalam berusahatani cabai merah.

Sehubungan dengan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) (Studi Kasus Petani Cabai Merah di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan)**”. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis besar pendapatan yang diterima oleh petani cabai merah di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Berapakah besar biaya yang digunakan oleh petani dalam melakukan usahatani cabai merah di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros ?
2. Bagaimana tingkat pendapatan petani cabai merah di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui besar biaya yang digunakan oleh petani dalam melakukan usahatani cabai merah di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros.
2. Untuk menganalisis tingkat pendapatan petani cabai merah di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ialah agar dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi petani dan pihak-pihak yang terkait pada usahatani cabai merah dalam pengambilan keputusan agar dapat menjadi bahan pemikiran dalam upaya peningkatan pendapatan yang dapat meningkatkan mutu gizi masyarakat dan diharapkan menurunnya jumlah petani miskin.

Analisis pendapatan mempunyai kegunaan bagi petani maupun pemilik faktor produksi. Analisis pendapatan diperlukan untuk menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usahatani dan menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Analisis pendapatan memberikan bantuan untuk mengukur keberhasilan dari usaha yang dilakukan. Sehingga diharapkan pula mendapatkan keuntungan dari usahatani yang diusahakan.

## 1.5 Research Gap

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai perbandingan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan analisis pendapatan usahatani cabai merah di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Rasidin et al (2018) dengan judul “Analisis pendapatan dan efisiensi pemasaran cabai merah (*Capsicum annum L.*) di Kecamatan Watangpulu Kabupaten Sidrap”. Menunjukkan hasil bahwa usahatani cabai merah di Kecamatan Watangpulu menguntungkan dengan besaran pendapatan Rp. 46.336.000,-/ha. Dengan nilai R/C ratio 9,48 dan nilai efisiensi 4,87%, pemasaran cabai merah di Kecamatan Watangpulu Kabupaten Sidrap telah efisien untuk diusahakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Baru et al (2015) dengan judul “Analisis pendapatan usahatani cabai di Desa Antapan (Studi Kasus Di Desa Antapan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan)”. Permasalahan yang terdapat pada penelitian tersebut ialah adanya ketergantungan terhadap harga jual yang selalu berfluktuasi setiap waktu akan mempengaruhi hasil usahatani serta pendapatan petani. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis pendapatan usahatani cabai di desa Antapan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. menunjukkan bahwa besarnya rata-rata pendapatan yang diperoleh selama satu musim tanam pada usahatani cabai sebesar Rp. 86.186.000,- dengan R/C ratio usahatani cabai lebih besar dari 1, jadi usaha tani cabai sangat efisien untuk diusahakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizqullah & Syamsuddin (2020) dengan judul “Analisis pendapatan usahatani cabai merah di Desa Talang Kemang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan” menunjukkan hasil bahwa analisis usahatani tanaman cabai merah di desa Talang Kemang di dapat penerimaan sebesar Rp. 88.612,150 dan biaya produksi sebesar Rp. 44.131.963 sehingga penerimaan bersih sebesar Rp. 44.480.187 per musim tanam. Sedangkan untuk kelayakan usaha dengan menggunakan rumus B/C ratio didapat sebesar 2.00 artinya usahatani cabai merah ni layak diusahakan karena nilainya lebih besar dari 1.00. Tingkat Titik Pulang Balik (*Break Even Point*) dari usahatani cabai merah dengan membandingkan antara rata-rata biaya yang dikeluarkan dengan rata-rata produksi yang dihasilkan BEP sebesar Rp. 8.964,44. Ini menunjukkan masih dibawah harga pasar (Rp. 18.000,-) yang berarti usahatani cabai merah menguntungkan, bila

harga Rp. 8.964,44, dan petani akan mendapatkan modal kembali. Tingkat produksi pada titik balik didapat sebesar 218,62 kilogram, yang berarti usahatani cabai merah tidak merugi masih dibawah angka produksi sebesar 439 kg, petani akan tetap mendapatkan keuntungan apabila produksi cabai merah dijual dengan harga Rp. 8.964,44.

Penelitian dari Maharti et al (2019) dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani dan Harga Pokok Produksi Cabai Merah Di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur” menunjukkan hasil bahwa pendapatan rata-rata atas biaya total usahatani cabai merah di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timuryang diterima petani sebesar Rp 85.617.642,88 per hektar. Besarnya nilai R/C atas biaya total adalah 2,83 yang berarti setiap penambahan Rp 100,00 biaya total yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 283,00. Nilai R/C yang lebih besar dari satu berarti bahwa usahatani cabai merah menguntungkan untuk diusahakan dan layak untuk diusahakan kembali.. Struktur biaya yang dikeluarkan untuk biaya variabel lebih tinggi dibandingkan biaya tetap, dengan struktur biaya yang terbesar yaitu biaya tenaga kerja sebesar 44,01%. Harga Pokok Produksi (HPP) cabai merah perkilogram sebesar Rp6.327,30 lebih kecil dari harga jual rata-rata cabai merah sebesar Rp17.868,72. Hasil analisis sensitivitas usahatani cabai merah terhadap penurunan produksi, penurunan harga, dan peningkatan total biaya produksi memberikan nilai pendapatan yang positif pada usahatani cabai merah.

Penelitian dari Hamidah (2016) dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) (Studi Kasus Di Dusun Teguhan Desa Mendogo Kecamatan Ngimbang)” menunjukkan hasil bahwa pendapatan Rp.842.092.000 dari lahan seluas 1 Ha. Rasio penerimaan dengan pengeluaran sebesar 6,05. Ukuran rasio tersebut merupakan indikator bahwa cabang usahatani cabai merah sudah menguntungkan bagi petani.

Penelitian dari Saputro et al (2013) dengan judul “Analisis pendapatan dan efisiensi usahatani cabai merah di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman” menunjukkan hasil bahwa pendapatan rata-rata per hektar petani cabai merah sebesar Rp 80.098.297,00. Faktor produksi luas lahan, bibit, pupuk Phonska, pupuk kandang, tenaga kerja, dan pestisida berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95 persen sedangkan pupuk urea tidak berpengaruh nyata. Efisiensi penggunaan faktor produksi usaha tani cabai merah yang tidak efisien antara lain luas lahan, bibit, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk kandang, tenaga kerja, dan pestisida.

Penelitian terakhir dari Syahputra (2019) dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) Studi Kasus: Kelompok Tani “Juli Tani” Desa Sidodadi, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang”. Menunjukkan hasil bahwa nilai determinasi ( $R^2$ ) dari penelitian ini adalah sebesar 0,750, nilai ini mengindikasikan secara serempak pendapatan usaha tani cabai merah Kelompok Juli Tani Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja, dan biaya produksi sebesar 75%. Secara parsial dapat dilihat dari nilai signifikansi luas lahan  $0,007 < 0,05$ , nilai signifikansi tenaga kerja  $0,000 < 0,05$ , nilai signifikansi biaya produksi sebesar  $0,003 < 0,05$  artinya luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usaha tani cabai merah. Pendapatan petani usaha tani cabai merah terbilang tinggi berdasarkan aspek keuangan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 193.582.000,006 per musim tanam. Secara rata-rata usaha tani cabai merah Kelompok Tani Juli Tani diperoleh nilai R/C sebesar  $4,44 >$

1. Nilai B/C Ratio sebesar  $3,4 > 1$  dengan demikian usaha tani cabai merah Kelompok Tani Juli Tani Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia Layak untuk diusahakan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi lokasi penelitian dan beberapa variabel yang digunakan. Walaupun terdapat banyak penelitian yang serupa, akan tetapi belum terdapat penelitian mengenai “Analisis Pendapatan usahatani cabai merah di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan”. Daerah ini merupakan salah satu daerah sentra produksi cabai merah.

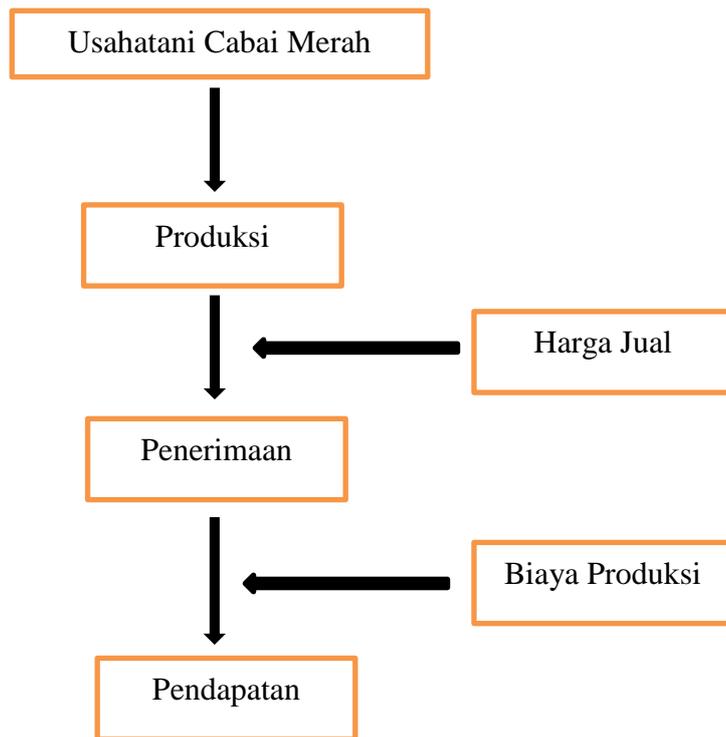
## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Pelaku usahatani cabai merah adalah pelaku usaha yang memproduksi cabai merah, mulai dari penanaman, pemeliharaan dan hasil produksi. Dalam hal ini pelaku usaha sebagai anggota kelompok tani dan juga yang menjalani usaha yang dijalankannya.

Penerimaan adalah pendapatan dari hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual, penerimaan dari hasil pendapatan usahatani cabai merah dikurangi dengan biaya maka menghasilkan pendapatan.

Pendapatan dalam usahatani adalah total penerimaan, dimana hasil produksi dikali dengan harga jual dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Pendapatan kegiatan usahatani dikatakan berhasil apabila usaha tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja dan sarana produksi lainnya.

Dari penjelasan diatas, maka dapat digambarkan skema rangkaian pemikiran penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran